

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa anak usia dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (golden age). Menurut Suyadi (2010 : 23) periode masa emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Oleh sebab itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan bagaimana kemampuan anak selanjutnya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat lima aspek perkembangan pada anak usia dini (AUD) ialah aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif serta fisik motorik yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan baik guru maupun orang tua ialah perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk memahami dan menjalin hubungan antara orang lain. Hal tersebut dapat kita lihat dari perilaku sosial anak dalam menjalin hubungan antara orang lain.

Menurut Susanto (2012:137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti bekerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Perilaku sosial tersebut perlu untuk dikembangkan karena sebagai fondasi anak untuk melakukan interaksi sosial terhadap orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK. Al-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai, peneliti melihat terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun masih memiliki kekurangan dalam perilaku sosial, hal tersebut dapat dilihat ketika anak berada disekolah. Ada beberapa anak yang mengejek temannya, lalu temannya mengadukannya ke ibu guru. Saat proses pembelajaran, ada beberapa anak yang berjalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan pelajaran.

Saat guru mengintruksikan kepada anak-anak untuk mengambil buku mereka masing-masing di rak dan mengerjakan tugas yang diberikan, sebagian

anak langsung mengambil buku mereka, sebagian lagi berjalan-jalan ke sana ke mari dahulu lalu mengambil bukunya, dan ada juga anak yang hanya diam saja sampai diambilkan oleh ibu guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan belajar berlangsung.

Pada jam makan siang berlangsung, guru mengintruksikan untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian memakan bekal masing-masing. Namun kenyataannya ada anak yang langsung memakan bekalnya sebelum berdoa. Ketika makan salah satu anak mengambil bekal temannya tanpa meminta izin kepada pemiliknya, kemudian anak yang memiliki bekal tersebut langsung menariknya dan menyimpannya. Setelah beberapa saat, temannya berkata bahwa ia ingin bekal yang seperti itu kemudian temannya tersebut mengambil bekalnya dan membagi kepada temannya tersebut.

Selanjutnya, ketika jam istirahat guru memberikan izin kepada anak-anak untuk bermain di luar kelas atau didalam kelas. Sebagian anak bermain di dalam kelas dan sebagiannya lagi memilih untuk bermain di luar kelas. Saat anak-anak yang berada didalam kelas sedang asyik bermain bersama membuat menara datang beberapa anak kemudian merusak menara yang sedang dibuat mereka lalu berlari sambil tertawa. Beberapa anak yang merasa terganggu dengan perbuatan teman mereka langsung menangis dan memberitahukan kepada guru.

Perilaku sosial anak sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan bekal untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Anak-anak yang memiliki perilaku sosial yang baik, ia akan lebih percaya diri, lebih berani mengekspresikan diri, dan lebih mudah mendapat penerimaan teman sebaya. Untuk mengembangkan perilaku sosial anak maka sebagai pendidik

hendaknya merancang model pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Salah satu model pembelajaran yang peneliti tawarkan ialah model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak.

Model pembelajaran Number Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh anak untuk saling ketergantungan yang bersifat positif antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dalam pembelajar ini anak merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terkait satu sama lain. Anak akan merasa bahwa dirinya merupakan anggota bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok. Serta melatih perilaku sosial anak dalam berkolaborasi, saling menghargai, serta keteampilan-keterampilan Tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK. AL-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab.Serdang Bedagai T.A 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa anak yang mengejek temannya, lalu temannya mengadukannya ke guru.
2. Anak tidak mengikuti aturan yang telah dibuat oleh guru seperti ada beberapa anak yang berjalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan pelajaran.

3. Anak tidak mendengarkan perintah/intruksi guru untuk mengambil buku di rak mereka saat kegiatan pembelajaran dan makan siang berlangsung seperti : berjalan-jalan ke sana ke mari dahulu lalu mengambil bukunya, dan ada juga anak yang hanya diam saja sampai diambilkan oleh ibu guru, serta ada anak yang langsung memakan bekalnya sebelum berdoa.
4. Anak mengambil bekal temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya.
5. Beberapa anak masih suka mengganggu/ merusak mainan temannya yang sedang asyik bermain.
6. Sebagian anak yang merasa terganggu dengan perbuatan teman mereka langsung menangis dan memberi tahu kepada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dapat dibatasi pada pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap Perilaku Sosial anak usia 5-6 tahun di TK. AL-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai T.A 2014/ 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “ Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK. AL-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab.Serdang Bedagai T.A 2014/2015? “

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab.Serdang Bedagai T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka perkembangan ilmu yang berkaitan dengan pembentukan perilaku sosial pada anak melalui model pembelajaran number heads together (NHT).

2. Manfaat Praktis

- a. Anak: membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial khususnya dalam melakukan interaksi sosial terhadap teman disekolah.
- b. Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak usia dini.
- c. Pihak sekolah: Bahan masukan bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Peneliti: Sebagai bahan masukan/pedoman bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak mengajar dan memperkenalkan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) dikelas.